

BAB I

PENDAHULUAN

www.itk.ac.id

1.1 Latar Belakang

Sebagai Negara yang memiliki kebudayaan yang beragam, Indonesia memiliki potensi yang besar dalam Pariwisata Budaya, beberapa jenis pariwisata menjadi kesempatan yang besar untuk dikembangkan (Muljadi, 2012). Adapun pariwisata budaya adalah salah satu jenis pariwisata yang mengunggulkan potensi hasil budaya manusia sebagai daya tariknya. jenis pariwisata ini membantu melestarikan kebudayaan masyarakat lokal pada suatu daerah, selain itu menurut Pitana dalam Rusnanda (2014) kebudayaan dapat menjadi daya tarik sendiri untuk wisatawan lokal maupun internasional karena adanya kecenderungan wisatawan untuk melakukan interaksi terhadap masyarakat lokal untuk mengenal lebih dalam seperti apa perspektif dan tata cara kehidupan masyarakat lokal.

Samarinda adalah salah satu kota di Indonesia yang memiliki kebudayaan sebagai daya tarik wisata budaya, karena itu Pemerintah Kota Samarinda menetapkan Kelurahan Budaya Pampang sebagai objek wisata andalan dimana terdapat dalam RTRW Kota Samarinda 2014 – 2034 dalam Rencana Pola Ruang pada Pasal (42) bahwa Kelurahan Budaya Pampang merupakan kawasan pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya. Desa Wisata Pampang atau secara administratif adalah Kelurahan Budaya Pampang. Kelurahan ini terletak di Kecamatan Samarinda Utara, kelurahan yang biasa disebut dengan desa wisata ini juga sudah ditetapkan sebagai desa wisata budaya sejak tahun 1991. Adapun *Lamin Pemung Tawai* sebagai salah satu atraksi wisata di Kelurahan Budaya Pampang. Didirikannya rumah adat ini pada tahun 1990 ini awalnya tidak difungsikan sebagai daya tarik wisata budaya, lalu pada tahun 1991 rumah adat ini diresmikan oleh pemerintah dan pemerintah menetapkan kegiatan berkesenian di rumah adat ini untuk menjadi daya tarik wisata pada tahun 1995. (Mursalim dan Hanum, 2016).

Menurut data yang ditunjukkan dari Dinas Pariwisata Samarinda Tahun 2019, Kelurahan Budaya Pampang terus dikunjungi oleh wisatawan nusantara dan

wisatawan mancanegara, yaitu pada tahun 2013 totalnya ada sebanyak 8072 jiwa, 2014 sebanyak 12497 pengunjung, 2015 sebanyak 3677 jiwa, 2016 sebanyak 7748 jiwa, 2017 sebanyak 28696 jiwa, 2018 sebanyak 7393, dan pada tahun sebanyak 14891 jiwa. Dari tren tersebut juga diketahui salah satu faktor yang membuat jumlah pengunjung meningkat adalah adanya perbaikan aksesibilitas berupa pengerasan dan pelebaran jalan pada tahun 2015 – 2016, dan selain itu rendahnya jumlah pengunjung pada tahun 2018 diakibatkan karena ditutupnya lokasi wisata tersebut pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2018. (Darmawanto, 2018).

Meskipun sudah menjadi destinasi wisata andalan di Kota Samarinda, masalah masih tetap terdapat di Kelurahan Budaya Pampang, karena menurut Ariani (2018) Kelurahan Budaya Pampang memiliki kelemahan dalam pengembangan wisata yaitu minimnya sumber daya manusia di Kelurahan Budaya Pampang dapat terlihat dengan kurangnya pemandu wisata di lokasi wisata karena hanya terdapat narrator untuk pentas seni saja. Selain itu dari kondisi eksisting di lokasi pariwisata terlihat belum maksimal karena dari kondisi eksisting lahan parkir yang seharusnya menjadi fasilitas pariwisata sudah tidak dapat menampung banyaknya kendaraan wisatawan yang datang khususnya untuk hari minggu, dimana dapat mencapai lebih dari 20 kendaraan roda empat, karena itu lahan parkir pengunjung yang hanya terdapat di depan *lamin pemung tawai* dialihkan didepan rumah penduduk yang cenderung mengurangi kenyamanan pengunjung dan penduduk Kelurahan Budaya Pampang.

Selanjutnya terdapat hambatan pembangunan pariwisata, kendala dana salah satunya, akan tetapi, sudah ada upaya dari Dinas Pariwisata agar kelurahan ini mendapat bantuan dana dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), maka dengan demikian dana masih berupa honor yang diberikan oleh Dinas Pariwisata Kota Samarinda kepada tokoh masyarakat di Kelurahan Budaya Pampang (Djubaedah, 2019). Selanjutnya dengan belum disahkannya dokumen Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kalimantan Timur, dapat berpengaruh terhadap pengalokasian dana dari pemerintah pusat untuk pengembangan pariwisata Kelurahan Budaya Pampang. Hal ini tentu mempengaruhi pengembangan pariwisata Kelurahan Budaya Pampang

dikarenakan terhambatnya proses pendanaan dan belum adanya arahan yang pasti dalam pengembangannya.

Terdapatnya permasalahan terkait lemahnya pelayanan pariwisata secara fisik berupa fasilitas pariwisata yang belum memenuhi kebutuhan pengunjung serta pelayanan sumber daya manusia yang secara kualitas maupun kuantitas dinilai belum siap, maka dapat menjadi hambatan perkembangan pariwisata sehingga perlu diketahui seperti apa pelayanan pariwisata yang tepat di Kelurahan Budaya Pampang. Maka oleh sebab itu diperlukan penelitian yang akan menghasilkan arahan pengembangan pariwisata yang mencakup pelayanan pariwisata fisik maupun non fisik berdasarkan persepsi dari *stakeholder* dan kebutuhan pengunjung, dimana menurut Pratama dan Nurini (2016) bahwa hasil perbandingan antara penawaran dan permintaan wisata dapat dirumuskan sebagai arahan pengembangan. Sehingga dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata yang harapannya akan menghasilkan arahan pengembangan kawasan pariwisata Kelurahan Budaya Pampang.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan bertumbuhnya jumlah pengunjung dan keunikan daya tarik kebudayaan Kelurahan Budaya Pampang di Kecamatan Samarinda Utara memiliki potensi pariwisata budaya yang dapat dikembangkan. Selain itu, ditemukan penghambat terkait fasilitas dan sumberdaya manusia dalam sektor pariwisata juga belum cukup dan belum seimbang dengan meningkatnya jumlah pengunjung tiap tahunnya. Dengan permasalahan dan potensi tersebut maka perlu dirumuskan arahan pengembangan pariwisata guna meminimalisir masalah yang sudah ada dan masalah yang akan datang, maka pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata Kelurahan Budaya Pampang.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan pariwisata Kelurahan Budaya Pampang.

1.4 Sasaran

Dari tujuan di atas dapat diturunkan sasaran penelitian sebagai berikut.

1. Menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata Kelurahan Budaya Pampang, Samarinda Utara, Kota Samarinda
2. Menganalisis faktor prioritas pengembangan kawasan pariwisata Kelurahan Budaya Pampang, Samarinda Utara, Kota Samarinda
3. Merumuskan Arah Pengembangan Kawasan Pariwisata Kelurahan Budaya Pampang, Samarinda Utara, Kota Samarinda.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada penelitian yaitu pembatasan dalam mengidentifikasi faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata, menganalisa kebijakan terkait pariwisata di Kelurahan Budaya Pampang dan menghasilkan acuan pengembangan kawasan pariwisata Kelurahan Budaya Pampang.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah Kelurahan Budaya Pampang yang terdapat di Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. Kelurahan Budaya Pampang memiliki kawasan administrasi seluas 30,84 km².

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diberikan oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

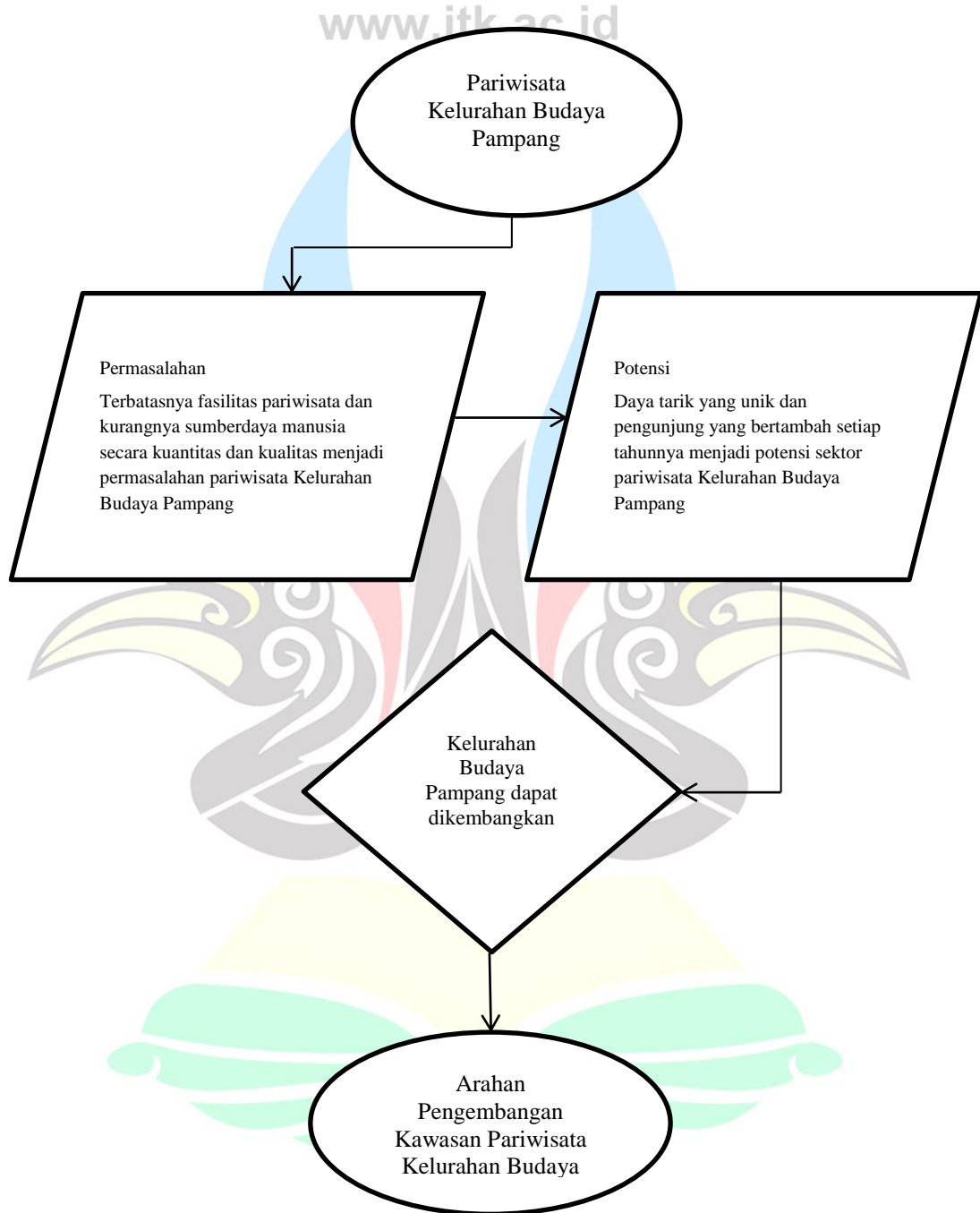
Didapatkan arahan pengembangan kawasan pariwisata Kelurahan Budaya Pampang, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. Hasilnya dapat digunakan sebagai suatu pengembangan wawasan terhadap ilmu pariwisata, bahwa faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata digunakan untuk mengetahui perkembangan maupun hambatan dalam pelayanan pariwisata yang dihasilkan oleh kegiatan pariwisata.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dapat menjadi rujukan dan pertimbangan kepada pemerintah daerah terkait pengambilan keputusan mengenai kepariwisataan dengan mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di lokasi wisata dan menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dalam merumuskan arahan pengembangan pariwisata di Kelurahan Budaya Pampang, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.

1.7 Kerangka Pemikiran Penelitian

Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini dijelaskan melalui bagan sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Bagan Kerangka Penelitian

Sumber: Penulis, 2020